

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam melimpah, salah satunya dalam sektor pertanian. Sektor ini berperan penting dalam perekonomian nasional, dengan sebagian besar tenaga kerja di Indonesia bekerja pada sektor pertanian, termasuk petani kakao. Kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah salah satu komoditas perkebunan penting yang memiliki nilai ekonomi tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional. Sebagai salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia, Indonesia memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan kakao global (BPS, 2020).

Komoditas kakao memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan mendukung sektor agribisnis serta industri makanan (Haris et al., 2014). Namun, tantangan dalam budidaya kakao di berbagai wilayah, termasuk Desa Cisempur, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, masih menghambat peningkatan produktivitas dan kualitas hasilnya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis yang beragam.

Setiap kawasan di muka bumi ini mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda-beda yang dapat dibedakan dengan wilayah lainnya. Karakteristik Jawa Barat yang beriklim tropis, memiliki banyak aliran sungai, serta memiliki lahan yang subur, yang sebagian besar berasal dari hasil endapan vulkanik merupakan suatu keuntungan bagi daerah Jawa Barat yang digunakan sebagai lahan pertanian yang sangat berpengaruh besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salahsatunya di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Tasikmalaya bermatapencarian sebagai petani. Sehingga sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian. Cakupan objek pertanian meliputi budidaya tanaman (termasuk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan). Salah satu sektor pertanian yang menghasilkan komoditi dengan harga jual yang stabil dan nilai jual tinggi

adalah budidaya tanaman kakao. Budidaya kakao sangat menguntungkan, karena masih sedikitnya petani yang mengembangkan jenis tanaman ini.

Di Indonesia kakao digunakan sebagai komoditi yang bermanfaat untuk :

1. Biji buah kakao yang telah difermentasi dijadikan serbuk yang disebut sebagai kakao bubuk. Kakao ini dipakai sebagai bahan untuk membuat berbagai macam produk makanan dan minuman. Buah kakao tanpa biji dapat difermentasi untuk dijadikan pakan ternak. Biji kakao merupakan sumber ekonomi kakao. Dari biji kakao tersebut, dapat diproduksi empat jenis produk kakao setengah jadi yaitu: *cocoa liquor*, *cocoa butter*, *cocoa cake* and *cocoa powder* dan kakao. Walaupun pasar untuk kakao merupakan konsumen terbesar dari biji kakao, produk kakao setengah jadi seperti *cocoa powder* dan *cocoa butter*, namun dapat juga digunakan untuk keperluan lain.
2. *Cocoa powder* umumnya digunakan sebagai penambah citarasa pada biskuit, ice cream, minuman susu dan kue. Sebagian lagi juga digunakan sebagai pelapis permen atau manisan yang dibekukan. *Cocoa powder* juga dikonsumsi oleh industri minuman seperti susu kakao. Selain untuk pembuatan kakao dan perment, kakao butter juga dapat digunakan pembuatan rokok, sabun dan kosmetika. Secara tradisional juga dapat menyembuhkan luka bakar, batuk, bibir kering, demam, malaria, rematik, digigit ular dan luka. Juga dapat digunakan sebagai antiseptik dan diuretic.

Untuk daerah Kabupaten Tasikmalaya, tanaman kakao memiliki prospek yang cukup baik karena kebutuhan konsumsi untuk kebutuhan Tasikmalaya sendiri saja masih amat kurang. Hal ini dikarenakan di daerah Kabupaten Tasikmalaya komoditas ini sangat dibutuhkan, sehingga banyak permintaan dari masyarakat dan industri, terutama industri makanan. Walaupun sebenarnya biji kakao hasil produksi Tasikmalaya tidak diolah di Tasikmalaya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kakao di Indonesia merupakan tantangan serius untuk mempertahankan kelangsungan pengembangan produksi agar mencapai hasil yang maksimal.

Desa Cisempur, Kecamatan Cibalong, merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tasikmalaya dengan potensi besar untuk pengembangan komoditas kakao. Namun, produktivitas kakao di wilayah ini masih berfluktuasi, yang diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor geografis seperti kondisi iklim, topografi, jenis tanah, dan ketersediaan sumber daya air.

Desa Cisempur, dengan potensi besar untuk budidaya kakao, memiliki karakteristik geografis yang sesuai, yakni beriklim tropis dengan suhu sekitar 25–30°C, curah hujan tahunan 1.500–2.500 mm, serta tanah yang subur. Meskipun demikian, produktivitas kakao di wilayah ini masih berada di bawah potensi maksimumnya, yang menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor geografis yang belum dikelola secara optimal. Penelitian terkait pengaruh faktor geografis terhadap produktivitas kakao di wilayah ini sangat penting, mengingat peran strategis kakao dalam ekonomi lokal dan nasional.

Menurut Suryanto (2012), kondisi geografis yang meliputi iklim, topografi, jenis tanah, dan ketersediaan air memegang peranan penting dalam keberhasilan budidaya tanaman kakao. Pola curah hujan yang tidak teratur, topografi yang curam, serta masalah pengelolaan sumber daya alam yang tidak optimal seringkali menjadi hambatan dalam meningkatkan hasil produksi kakao. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini untuk mendukung pengelolaan pertanian kakao yang berkelanjutan.

Faktor geografis seperti iklim, topografi, jenis tanah, dan sumber daya air merupakan elemen kunci dalam menentukan keberhasilan budidaya kakao. Sebagai contoh, pola curah hujan yang tidak teratur dapat menyebabkan stres pada tanaman, sementara topografi yang curam dapat mempersulit pengelolaan lahan dan meningkatkan risiko erosi. Di sisi lain, keberadaan tanah subur dan akses air yang memadai dapat mendukung pertumbuhan tanaman dan hasil panen yang optimal. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai faktor-faktor geografis ini sangat penting untuk memahami hambatan dan potensi yang ada.

Faktor geografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan budidaya kakao, mengingat tanaman ini membutuhkan kondisi

spesifik seperti suhu optimal, curah hujan tertentu, dan drainase tanah yang baik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi produktivitas kakao di Desa Cisempur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan produktivitas kakao sekaligus mendukung pengelolaan lahan secara berkelanjutan

Selain faktor geografis, aspek sosial ekonomi juga turut berperan penting. Idrus (2009) mengungkapkan bahwa aksesibilitas lahan, pengetahuan petani, dan teknologi pertanian yang digunakan juga memengaruhi produktivitas tanaman. Meskipun tanah yang subur dan sumber daya alam yang melimpah tersedia, tantangan utama adalah pengelolaan yang tepat agar dapat meningkatkan hasil kakao secara berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor geografis utama yang memengaruhi produktivitas kakao di Desa Cisempur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji implikasi dari faktor-faktor tersebut terhadap keberlanjutan budidaya kakao, baik dalam konteks teknis maupun pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi bagi petani, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan produktivitas kakao serta mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan di wilayah ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Upaya Peningkatan Produktivitas Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi produktivitas kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya?

2. Upaya-upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kakao berbasis analisis geografis di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran yang jelas dan aktual mengenai faktor geografis yang mempengaruhi produktivitas kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produktivitas kakao berbasis analisis geografis di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretik penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan aktual mengenai faktor geografis yang mempengaruhi produktivitas kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran pengambil keputusan bagi pemerintahan desa dalam mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produktivitas kakao berbasis analisis geografis di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ditetapkan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara terfokus dan mendalam, mengingat luasnya aspek yang

berpotensi memengaruhi produktivitas kakao. Hal ini juga dimaksudkan untuk menyesuaikan penelitian dengan keterbatasan waktu, sumber daya, dan data yang tersedia. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Objek Penelitian

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) yang dibudidayakan oleh petani di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian tidak mencakup komoditas lain atau tanaman yang tumbuh di sekitar lahan kakao.

b. Faktor Geografis yang dikaji

Penelitian hanya menganalisis faktor geografis fisik yang dianggap relevan dengan produktivitas kakao, yaitu:

- 1) Kondisi iklim (suhu, curah hujan, kelembapan).
- 2) Topografi (kemiringan lahan, ketinggian).
- 3) Jenis dan kesuburan tanah.
- 4) Ketersediaan sumber daya air.

c. Produktivitas yang dikaji

Penelitian fokus pada produktivitas kakao dalam hal hasil panen per satuan luas (misalnya ton/ha) selama satu periode produksi tertentu. Penelitian mencakup aspek : intensifikasi kebun; rehabilitasi kebun; peremajaan kebun tua/rusak; perluasan areal; peningkatan pengendalian hama; perbaikan mutu produksi; pengembangan industri pengolahan hasil.